

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Tinggi Alkitab sering juga disebut sebagai seminari, pengertian dari seminari ini adalah seminari berasal dari kata bahasa Latin yaitu ‘*semen*’ artinya adalah benih atau bibit, dan juga bahasa Latin lainnya, yaitu ‘*seminarium*’ yang berarti tempat pembibitan atau tempat persemaian benih. Maka dapat diartikan seminari atau sekolah tinggi Alkitab ini adalah tempat benih-benih panggilan iman yang terdapat dalam diri setiap orang secara khusus mendapatkan pengajaran khusus tentang ajaran dalam Alkitab dengan dukungan dari staff pengajar yang ada.

Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus merupakan sebuah sekolah Alkitab yang berada di Bandung. Dengan pengajaran yang diberikan tentang pembahasan mengenai keseluruhan isi pada Alkitab, sehingga setiap orang yang belajar di Sekolah Alkitab ini dapat mengerti tentang Alkitab lebih jauh. Banyaknya juga pengajaran tentang agama Kristen yang menyimpang, sehingga dengan adanya sekolah Alkitab ini dapat memberikan pernyataan yang benar tentang Alkitab dan tidak akan terjadi kesalahpahaman lagi tentang ajaran Alkitab. Untuk menanggulangi hal ini, keberadaan sebuah Sekolah Tinggi Alkitab sangat penting, karena disitu lah akan dikupas tuntas semua tentang ajaran Kristen, dengan adanya Sekolah Alkitab ini dapat menjadi sarana masyarakat

mengenal lebih dekat ajaran-ajaran di Alkitab dan lebih dekat dengan Tuhan Yesus. Sekolah Alkitab ini kita tidak hanya diajarkan tentang pengetahuan agama Kristen saja, tapi pengajaran seperti kepemimpinan, penggembalaan, musik gerejawi dan pengajaran lainnya akan diberikan, sesuai dengan kebutuhan dan keinginan kita memperdalam dalam hal tersebut.

Belum semua aspek terpenuhi di Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus ini, sehingga masih banyak terdapat kekurangan dalam sekolah ini. Terutama yang akan dibahas adalah tentang bangunan secara keseluruhan sekolah Alkitab ini. Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus ini sendiri mempunyai beberapa fasilitas yang digunakan sebagai sarana untuk kegiatan belajar dan mengajar, namun belum semua fasilitas yang tersedia itu dapat dikatakan layak untuk dipakai di sebuah Sekolah Tinggi Alkitab. Masih terdapat kekurangan dari segi fisik bangunan kampus Tiranus, maka dari itu penulis ingin merancang desain interior yang baru untuk Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus ini, sehingga dari semua aspek, baik fasilitas ataupun secara tata ruang akan diorganisasikan secara menyeluruh dan akan memenuhi kelayakkan untuk Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus.

1.2 Identifikasi Masalah

Apabila dilihat dari latar belakang masalah, maka bisa ditarik kesimpulan yang mengacu pada:

1. Masih terbatasnya fasilitas ruang di Sekolah Alkitab.
2. Kurangnya fasilitas ruang penunjang mata kuliah.
3. Belum tersusunnya organisasi ruang yang benar.

1.3 Ide / Gagasan Perancangan

Berawal dari keinginan agar masyarakat khususnya umat Kristiani dapat lebih mengerti dan memahami tentang ajaran agama Kristen sendiri, dan juga mendidik orang-orang yang berkerinduan untuk menjadi Hamba Tuhan dan Pendeta atau Full Timer dalam satu bidang di Gereja nya. Karena begitu

banyak saat ini ajaran yang menyesatkan agama Kristen, dengan adanya Sekolah Alkitab ini diharapkan masyarakat dapat lebih terbuka pikirannya mengenai agama Kristen dan semakin cinta dengan Tuhan.

Dengan adanya keinginan agar fasilitas di Sekolah Alkitab ini terpenuhi sesuai dengan kebutuhan, dan memberikan ide baru untuk perancangan Sekolah Alkitab yang dilengkapi dengan rumah doa, ruang aula yang luas yang berfungsi untuk ibadah, dan area asrama.

Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus ini mempunyai dua unit bangunan utama yang menjadi perancangan, yaitu Gedung A yang digunakan sebagai gedung administrasi, kantor ketua dan staff Tiranus, terdapat ruang auditorium/aula yang digunakan untuk ibadah, sedangkan Gedung B digunakan untuk area belajar mengajar yang didominasi oleh ruang kelas kuliah.

Dikarenakan Sekolah Alkitab ini berlokasi di daerah pegunungan atau dataran tinggi, maka sangat tepat untuk membuat rumah doa dengan situasi yang tenang dan sunyi, hal ini yang belum banyak dibuat oleh Sekolah Alkitab lainnya, begitu pun dengan ruang aula yang ada, pada umumnya ruang aula tidak di desain secara khusus, hanya berupa gedung serbaguna saja, namun untuk perancangan ini akan dirancang ruang aula yang memenuhi standar akustik dan ergonomi, sehingga sangat layak untuk dijadikan tempat ibadah, begitu pun dengan area asrama, karena akan banyak mahasiswa yang berasal dari luar kota atau pulau, maka Sekolah Alkitab ini menyediakan asrama untuk tempat tinggal mereka, begitu pun dengan mahasiswa lainnya yang berasal dari dalam kota, akan tetap diwajibkan tinggal di asrama agar proses belajar tetap terfokus dan membuat mahasiswa akan meningkatkan konsentrasi dalam kegiatan kampus.

Dengan penjelasan mengenai ide/gagasan tentang perancangan ini, maka penulis memberikan konsep yang akan dipakai di perancangan Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus ini dengan memakai konsep '*Spirit of Gospel*', penjelasan mengenai konsep ini berawal dari pemikiran tentang pengajaran sekolah Alkitab yang mengandung semangat dalam mengabarkan Injil, sehingga kata '*spirit*' ini dapat mengartikan sebuah semangat yang ingin dituju dalam mengabarkan Injil atau *Gospel* tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang diatas, maka dibuatlah sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang interior Sekolah Alkitab berdasarkan konsep *Spirit of Gospel*?
2. Bagaimana membagi area antara area belajar mengajar, area asrama dan area rumah doa sesuai konsep pada dua unit bangunan yang terpisah?

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dibuatlah tujuan perancangan sebagai berikut:

1. Agar sekolah Alkitab ini dirancang dengan konsep yang sesuai dengan bidang yang dilakukan pada sekolah Alkitab ini.
2. Organisasi ruang dalam setiap bangunan itu sangat penting, begitu pun dalam sekolah Alkitab, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik tanpa mengganggu aktivitas lain yang ada.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Sebagai pertimbangan agar desainer mampu menggabungkan gaya modern kedalam perancangan Sekolah Alkitab ini, dan letak Sekolah Alkitab ini berada di daerah pegunungan, sehingga konsep alam itu tetap ada.
2. Agar terciptanya sebuah perkembangan desain pada bangunan sekolah. Sehingga bangunan sekolah Alkitab ini mempunyai ciri khas desain yang berbeda dengan sekolah lainnya.
3. Agar masyarakat menyadari betapa pentingnya sebuah desain interior pada bangunan sekolah, karena desain tidak hanya berbicara tentang konsep atau gaya yang dipakai saja, namun juga memperhatikan organisasi ruang yang terkadang tidak dirancang dengan perhitungan yang benar.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan Sekolah Teologi ini dikhususkan untuk masyarakat yang ingin lebih jauh mengetahui tentang ajaran agama Kristen dan ada kerinduan menjadi Hamba Tuhan, jenjang Sekolah Teologi ini setara dengan kuliah pada umumnya, jadi bagi masyarakat yang telah lulus dari Sekolah Menengah Atas dan juga bagi masyarakat yang ingin melanjutkan studi Sarjana 2 atau Pasca Sarjana.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I

Bab ini berisikan latar belakang Sekolah Alkitab dan ide / gagasan sebuah perancangan desain interior yang dilengkapi oleh rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, serta ruang lingkup perancangan agar dapat memberikan sebuah desain Sekolah Alkitab yang sesuai atau terarah dan juga jelas (efektif dan efisien).

BAB II

Bab ini berisikan tentang standard ergonomi, penjelasan perbedaan Sekolah Teologi dan Sekolah Alkitab, penerapan akustik pada ruangan aula atau audiovisual, standar ruang perkuliahan, ruang doa dan ruang asrama. Dan juga terdapat studi banding dari dua kampus lainnya.

BAB III

Bab ini berisikan Deskripsi proyek, Analisa site, Analisa fungsi, Identifikasi *user*, Konsep pada Obyek studi, serta programming *Flow Activity*, Kebutuhan ruang, *Zoning Blocking*, *Bubble diagram* dan lain sebagainya yang berguna sebagai dasar dari sebuah perancangan untuk menciptakan sebuah desain perancangan yang dapat menjawab kebutuhan.